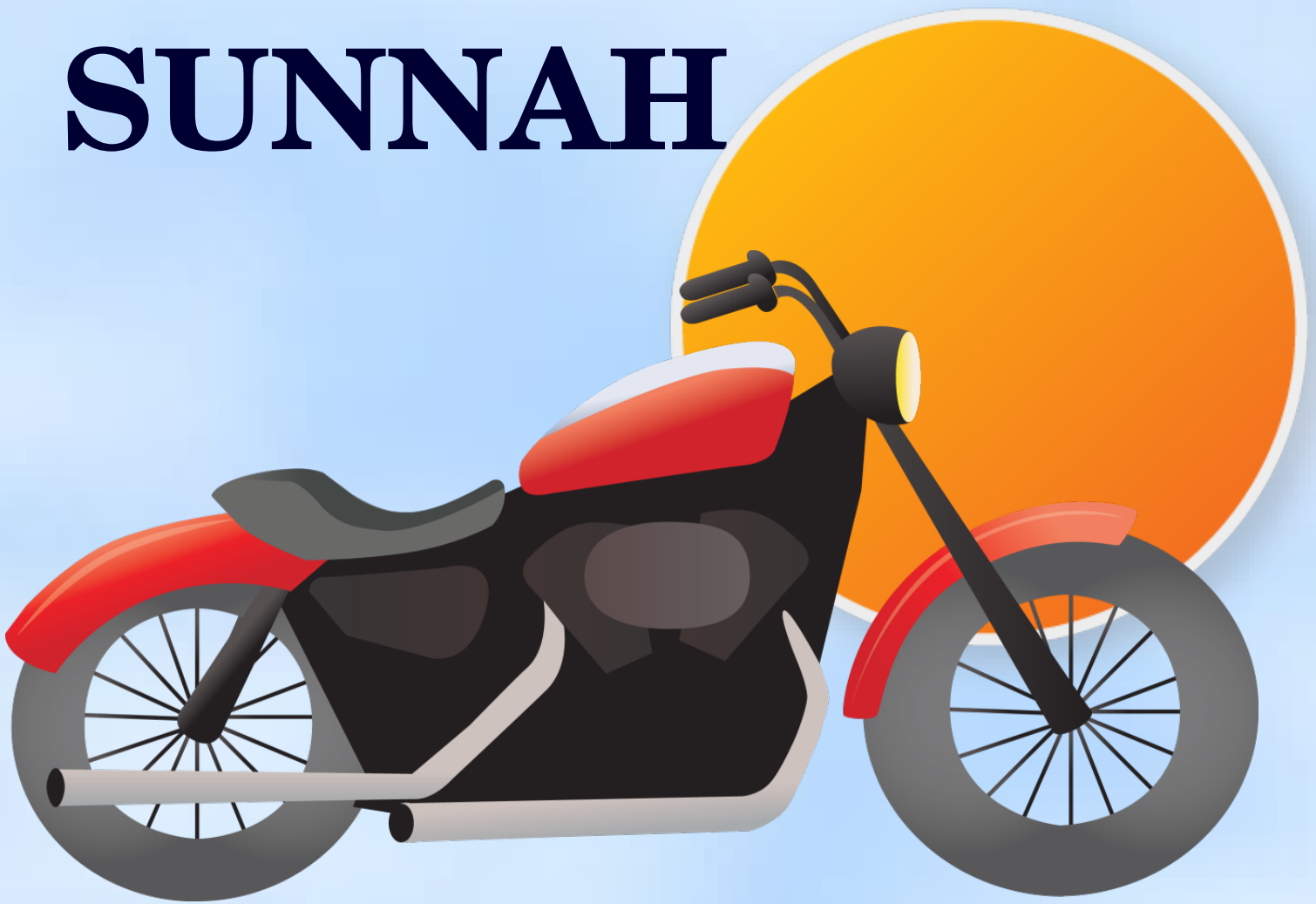


UNTAIAN HIKMAH BAGI PENGIKUT SUNNAH



Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu'anhu* berkata, “Ikutilah tuntunan, dan jangan membuat ajaran-ajaran baru, karena sesungguhnya kalian telah dicukupkan.”
(lihat *Da'a'im Minhaj Nubuwwah*, hal. 46)



Ubay bin Ka'ab *radhiyallahu'anhu*
berkata,

“Hendaknya kalian berpegang dengan jalan yang benar dan mengikuti Sunnah.

Karena tidaklah seorang hamba yang tegak di atas jalan yang benar dan setia dengan Sunnah, mengingat ar-Rahman dan kemudian kedua matanya meneteskan air mata karena rasa takut kepada Allah, lantas dia akan disentuh oleh api neraka selama-lamanya.

Sesungguhnya bersikap sederhana di atas Sunnah dan kebaikan itu lebih baik daripada bersungguh-sungguh dalam menyelisihi jalan yang benar dan menentang Sunnah.”

(lihat *Da'a'im Minhaj Nubuwwah*, hal. 46)

Muhammad bin Sirin *rahimahullah*
berkata,

“Para ulama kita dahulu senantiasa
mengatakan: Apabila seseorang itu berada
di atas atsar, maka dia berada di
atas jalan yang benar.”

(lihat *Da'a'im Minhaj Nubuwwah*, hal. 47)

Imam Ahmad *rahimahullah* mengatakan,

“Pokok-pokok Sunnah menurut kami adalah
berpegang teguh dengan ajaran para
Sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa
sallam*, berusaha meneladani mereka, dan
meninggalkan bid'ah-bid'ah.”

(lihat *Da'a'im Minhaj Nubuwwah*, hal. 47-48)





Imam al-Ajurri *rahimahullah* berkata,

“Ciri orang yang dikehendaki kebaikan oleh Allah adalah meniti jalan ini; Kitabullah dan Sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, serta Sunnah para Sahabatnya *radhiyallahu'anhum* dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik.

Dia mengikuti jalan para imam kaum muslimin yang ada di setiap negeri sampai para ulama yang terakhir diantara mereka; semisal al-Auza'i, Sufyan ats-Tsauri, Malik bin Anas, asy-Syafi'i, Ahmad bin Hanbal, al-Qasim bin Sallam, dan orang-orang yang berada di atas jalan yang mereka tempuh serta dengan menjauhi setiap madzhab/aliran yang dicela oleh para ulama tersebut.”

(lihat *Da'a'im Minhaj Nubuwwah*, hal. 49)

Ahmad bin Sinan al-Qaththan
rahimahullah berkata,

“Tidaklah ada di dunia ini seorang ahli bid'ah kecuali dia membenci ahli hadits. Maka apabila seorang membuat ajaran bid'ah niscaya akan dicabut manisnya hadits dari dalam hatinya.”

(lihat *Da'a'im Minhaj Nubuwwah*, hal. 124)

Imam al-Barbahari *rahimahullah*
berkata,

“Ketahuilah -semoga Allah merah-
matimu- sesungguhnya ilmu bukan
lah dengan memperbanyak riwayat
dan kitab.

Sesungguhnya orang berilmu adalah yang mengikuti
ilmu dan Sunnah, meskipun ilmu dan kitabnya
sedikit. Dan barangsiapa yang menyelisihi al-Kitab
dan as-Sunnah, maka dia adalah penganut bid'ah,
meskipun ilmu/wawasan dan bukunya banyak.”

(lihat *Da'a'im Minhaj Nubuwwah*, hal. 163)

